

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan secara langsung di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kupang yang terletak di Jln. Timor Raya Km. 37 Oelamasi, Kupang-NTT (0361). Peneliti melakukan penelitian selama 6 bulan dari bulan Maret s/d September 2023.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

##### **a) Data Kualitatif**

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kupang dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum obyek penelitian, seperti : sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pegawai pada kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kupang.

##### **b) Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2014:7). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data target dan realisasi penerimaan pajak PBB-P2 di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kupang.

## **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pimpinan, pegawai dan pengguna layanan pada kantor Badan Pendapatan daerah Kabupaten Kupang.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah target dan realisasi penerimaan pajak, data potensi obyek pajak PBB P2 , laporan realisasi penerimaan pajak daerah.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Teknik ini melibatkan interaksi langsung dengan pihak yang berkepentingan dalam organisasi seperti pimpinan dan pegawai yang berkaitan dengan pengelolaan PBB-P2.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi

digunakan untuk pengambilan data yang berupa arsip, dokumen – dokumen, dan rekaman gambar yang berada di lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut. Peneliti akan mendokumentasikan semua data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen di lokasi penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah konsep yang digunakan dalam penelitian dan pengukuran untuk menjelaskan secara spesifik bagaimana suatu variabel atau konsep akan diukur atau diamati. Dalam definisi operasional, konsep abstrak yang sulit diukur atau diamati diubah menjadi variabel yang dapat diukur dan diamati dengan cara tertentu. Definisi operasional juga dapat memastikan bahwa pengukuran variabel tersebut dilakukan dengan cara yang konsisten dan dapat direplikasi oleh orang lain.

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Potensi PBB-P2</b>	Potensi PBB-P2 adalah besarnya kemampuan suatu wilayah untuk menghasilkan PBB-P2 dan memiliki kemampuan untuk dikembangkan di Kabupaten Kupang.	Indikator yang digunakan : 1) Jumlah data potensi obyek Pajak PBB-P2 2) Presentase jumlah SPPT yang diterbitkan
<b>Kontribusi PBB</b>	jumlah pendapatan yang diperoleh pemerintah dari pemungutan pajak tersebut. Penerimaan PBB merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah, yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan pemerintahan,	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan perkotaan terhadap PAD

	termasuk pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.	
--	--	--

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka. Menurut Cooper (2006: 172) studi deskriptif yang paling sederhana berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis yang bervariasi tunggal. Analisis deskriptif kuantitatif dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang besarnya potensi penerimaan dan kontribusi PBB-P2. Berikut adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan peneliti :

#### 1) Menghitung Presentase Potensi Obyek PBB P2

Menganalisis potensi Pajak Bumi dan Bangunan dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah SPPT}}{\text{jumlah objek pajak PBB P2}} \times 100\%$$

#### 2) Kemampuan Aparat Pengelola PBB P2

Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola PBB-P2 khususnya untuk fungsi penetapan dan penagihan, peneliti menggunakan pendekatan; (i) analisis proporsi potensi penerimaan PBB-P2 yang dibandingkan dengan rata-rata penerimaan 8 jenis pajak lainnya, (ii) tingkat pencapaian (realisasi) penerimaan PBB-P2, serta (iii) kontribusi PBB-P2

penerimaan pajak daerah terhadap PAD, dengan asumsi bahwa jika kemampuan aparat semakin baik (tinggi).

### **1. Kontribusi Potensi PBB-P2 Terhadap Penerimaan Pajak Daerah**

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2014:93) menyatakan bahwa klasifikasi potensi penerimaan pajak dapat digolongkan menjadi :

- a) Penerimaan Prima: Pajak daerah yang termasuk klasifikasi penerimaan prima jika rasio tambahan (pertumbuhan) lebih besar atau sama dengan satu;
- b) Penerimaan Potensial: Pajak daerah yang termasuk klasifikasi penerimaan potensial jika rasio tambahan (pertumbuhan) lebih kecil atau sama dengan satu dan rasio proporsi atau sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan pajak atau retribusi daerah lebih besar atau sama dengan satu;
- c) Berkembang: Pajak daerah yang termasuk klasifikasi berkembang jika rasio tambahan (pertumbuhan) lebih besar atau sama dengan satu dan rasio proporsi atau sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan pajak daerah lebih besar atau sama dengan satu;
- d) Terbelakang: Pajak daerah yang termasuk klasifikasi terbelakang jika rasio tambahan (pertumbuhan) atau

sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan pajak daerah keduanya lebih kecil atau sama dengan satu. Selanjutnya untuk melihat bagaimana peran dan dominasi penerimaan PBB-P2 terhadap penerimaan total pajak daerah dapat digunakan rumus kontribusi dan proporsi sebagai berikut :

➤ Rumus Kontribusi PBB P2

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB P2}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$